

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji model kolaborasi *rolling group system* santri dan masyarakat dalam pemberdayaan di Pesantren Miftahul Ihsan, bertujuan untuk mendeskripsikan model kolaborasi santri dan masyarakat dalam pemberdayaan di sekitar Pesantren Miftahul Ihsan, dengan pengumpulan, menganalisi, dan mengintegrasikan data hasil pendekatan kuantitatif dan kualitatif penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kalitatif dan kuantitatif atau *mix methods*. Penggunaan metode penelitian ini didasari pada beberapa pendapat yakni Creswell (2007: 5) *As a method, mixed methods focuses on collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series of studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems than either approach alone.* Sebagai sebuah metode penelitian, *mixed methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Anggapan dasarnya ialah bahwa penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya.

Pembagian tipe dalam penelitian *mixed methods* dapat dibagi menjadi empat, yakni; tipe *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation* (Cresswell, 2007: 62 – 79). Lebih lanjut, Cresswell (Sugiono, 2011: 406 – 407) membagi penelitian kombinasi atau *mixed methods* menjadi dua model utama yakni model *sequential* (urutan) dan model *concurrent* (campuran). Model *sequential* (urutan) dibagi menjadi dua yakni *sequential explanatory* (pembuktian) dan *sequential exploratory*. Model *concurrent* (campuran) dibagi menjadi dua yakni model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan model *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama).

Berdasarkan pembagian tipe Penelitian *Mixed Methods*, penulis memilih menggunakan desain tipe *exploratory* yang termasuk ke dalam model *sequential* (urutan). Desain tipe ini merupakan desain penelitian *mixed methods* yang dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kualitatif terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif. (Abidin, 2011: 40).

Terhadap urutan penggunaan metode penelitian di atas, secara lebih komprehensif Creswell (Sugiono, 2011: 409) menyatakan *Sequential exploratory strategy in mixed methods research involves a first phase of qualitative data collection and analysis followed by a second phase of quantitative data collection and analysis that builds on the results of the first qualitative phase*. Pada tahap awal metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih pada metode pertama, yakni metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Pencampuran data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian yang akan penulis gunakan ialah sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Desain Tipe *Exploratory*, (Creswell, 2007: 76)

Berdasarkan tipe diatas, peneliti menggunakan desain tipe *exploratory* yang termasuk ke dalam model *sequential* (urutan). Langkah yang dilakukan peneliti pada tipe tersebut yaitu mengetahui dan mendeskripsikan suatu fenomena kolaborasi antara santri dan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang berdaya dalam bidang kewirausahaan, kedua mengetahui implementasi model kolaborasi *Rolling group system* yang dilakukan santri Miftahul Ihsan dan masyarakat, ketiga yaitu mengetahui dampak model kolaborasi terhadap karakter religious dan

kemampuan wirausaha santri dan masyarakat yang berada di sekitar pesantren Miftahul Ihsan.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah santri, pengajar (ustadz), pengelola pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Dengan tujuan untuk memahami keseluruhan proses pendidikan di dalam pesantren dan implikasinya terhadap pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren. Secara khusus peneliti mengambil 30 orang santri Miftahul Ihsan yang mengikuti pelatihan kewirausahaan dan menjalankan program kewirausahaan serta 30 orang masyarakat di RT 021 Kampung Cisauehan yang menghadapi kendala perekonomian keluarga dan mengikuti program kewirausahaan bersama santri.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan adalah di Pondok Pesantren Miftahul Ihsan, Desa Situbatu, Kec. Cisaueun, Kota Banjar.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Sejalan dengan model penelitian yang penulis gunakan, maka teknik pengumpulan data pada penelitian yang penulis laksanakan terdapat dua jenis teknik, yakni teknik kualitatif (studi kasus) yang diikuti teknik kuantitatif.

1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Salah satu karakteristik dan kekuatan utama penelitian studi kasus yaitu memanfaatkan berbagai macam sumber dalam teknik pengumpulan data. Yin (2006: 103) berpendapat ada enam (6) sumber bukti yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data studi kasus, yaitu: dokumen, rekaman/catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi berperan serta, dan bukti fisik. Oleh sebab itu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang penulis laksanakan berdasarkan keenam sumber tersebut. Berikut penjabaran teknik pengumpulan data dalam penelitian studi kasus yang penulis laksanakan.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengambilan data dengan cara Tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden, dengan mengacu kepada instrument wawancara yang dibuat oleh peneliti untuk mengungkapkan

sebuah data penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti mencatat semua jawaban yang diberikan responden apa adanya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur yang berpegang pada instrument yang dibuat oleh peneliti secara tertulis. Di sini, peneliti melakukan wawancara terhadap pengelola ponpes 1 orang (R1), Peserta terdiri santri dan masyarakat (P1 dan P2), Kyai (K1) pondok pesantren yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian dengan rinci, lengkap dan jelas. Objek penelitian dapat berupa perilaku individu dalam kondisi tertentu. Pada penelitian kualitatif observasi dilakukan terhadap suatu kondisi yang sebenarnya terjadi tanpa perubahan dan tanpa tindakan khusus. Marshall dalam Sugiono (2013, hlm 310) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti dapat mempelajari tentang perilaku serta makna yang terjadi dari perilaku tersebut. Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif merupakan observasi langsung terhadap subjek penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan data yang lengkap mengenai pembentukan karakter kewirausahaan di ponpes Miftahul Ihsan.

c. Dokumentasi

Menurut Satori (2011, hlm 149), studi dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Setelah itu dokumen tersebut dianalisis sehingga dapat menambah pembuktian suatu permasalahan yang diteliti. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto perilaku pada saat pelatihan kewirausahaan, foto kegiatan kewirausahaan yang menggambarkan sinergi antara santri dan masyarakat, serta komoditas usaha yang dilakukan oleh para santri.

2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada santri dan masyarakat sebanyak 60 responden. Penyebaran angket dilakukan dengan cara membagikan langsung draf angket yang harus diisi oleh responden.

3.4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif instrument yang menjadi kunci penelitian yaitu peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013 hlm. 60). Sehingga pada penelitian ini peneliti menjadi instrument utama, yang mana peneliti berperan sebagai pengumpul data, analisis dan penafsir data. Adapun instrument yang dikembangkan untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu pedoman observasi dan wawancara.

Untuk menjawab pertanyaan masalah yang berkaitan dengan data kuantitatif, peneliti menyusun instrument penelitian melalui penyusunan angket yang disebarakan kepada santri dan masyarakat sebanyak 60 responden. Dalam penyusunan angket tersebut peneliti memperhatikan beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh Arikuntu (2006, hlm 160), yaitu:

- a. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variable, dan kategorisasi variable.
- b. Penulisan item kuisisioner dan penyusunan skala.
- c. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman.
- d. Uji coba instrumen.
- e. Analisis hasil, analisis item, melihat jawaban, peninjauan saran-saran, dan sebagainya.
- f. Revisi atas item-item yang dirasa kurang sempurna berdasarkan pada data yang diperoleh swaktu uji coba

Sugiyono (2013, hlm. 137) menjelaskan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket digunakan untuk data variable Kompetensi hasil pelatihan (Y), Sistem Belajar (X1) dan Pola Belajar (X2). Angket dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup dengan alasan: 1) agar hasil kuisisioner mudah diolah, diberi kode, dan skor, 2) Efisien dalam mengisi kuisisioner, 3) harapan pengisian lebih mudah bagi responden.

Skala yang digunakan pada variable X1, X2 dan Y adalah skala likert, yaitu skala deskriptif yang merupakan respon seseorang terhadap sesuatu yang dinyatakan dengan persetujuan (setuju atau tidak setuju) terhadap suatu objek (Sukmadinata, 2007, hlm. 238). Seluruh pernyataan dinyatakan dalam kalimat

positif, sehingga bobotnya disamakan dengan kuantitatif 4,3,2,1. Adapun kisi-kisi instrument ditunjukkan pada table 3.3.

Tabel 3.1

**MATRIK KISI-KISI
MODEL KOLABORASI SANTRI DAN MASYARAKAT
DALAM PEMBERDAYAAN**

Pertanyaan Penelitian	Data Yg Akan Diungkap	Responden	Metode	Instrumen
1. Bagaimanakah impelentasi kolaborasi santri dan masyarakat dalam pemberdayaan di sekitar Pesantren Miftahul Ihsan selama ini?	Implementasi kolaborasi santri dan masyarakat	Pengelola program kewirausahaan santri dan masyarakat Pesantren Miftahul Ihsan	Kualitatif	Observasi
2. Bagaimanakah implementasi model kolaborasi santri dan masyarakat dalam pemberdayaan di sekitar Pesantren Miftahul Ihsan?	Implementasi model kolaborasi santri dan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan	Santri Pesantren Miftahul Ihsan dan masyarakat	Kuantitatif	Angket
3. Bagaimanakah dampak model kolaborasi terhadap karakter religius dan kemampuan wirausaha santri dan masyarakat di sekitar Pesantren Miftahul Ihsan?	Dampak model kolaborasi terhadap karakter religius dan kemampuan wirausaha santri dan masyarakat	Santri Pesantren Miftahul Ihsan dan masyarakat	Kuantitatif	Angket

**KISI-KISI PENELITIAN
MODEL KOLABORASI SANTRI DAN MASYARAKAT DALAM
PEMBERDAYAAN**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item
Pemberdayaan Masyarakat	Kemandirian	1. Pengambilan inisiatif	1,2
		2. Mengatasi rintangan	3,4
		3. Memperbaiki kepribadian	5,6,7
		4. Kepuasan kerja	8,9
		5. Mandiri dalam mengerjakan tugas	10,11
	Kolaborasi	6. Kesadaran akan tugas yang harus dilakukan dengan kesungguhan	12,13
		7. Kepekaan yang tajam dalam menghadapi berbagai hal yang dihadapinya yang terjadi baik itu dalam diri maupun social	14,15
		8. Kepahaman makna tanggungjawab yang harus dipikul	16
		9. Ketaatan pada peraturan yang ada atau disepakati untuk diberlakukan	17
	Responsif	10. Tanggung jawab	18,19
		11. Peduli pada orang lain	20,21,22
		12. Bersikap terbuka	23,24
		13. Kreativitas	25,26

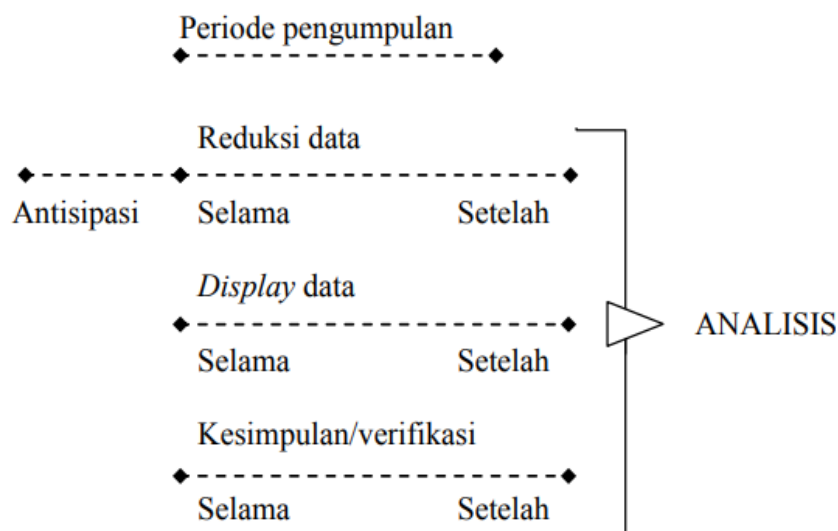
3.5. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan penelitian *mixed method* yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data penelitian terdiri dari dua teknik yakni teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Sugiyono (2013, hlm 335-336), menyatakan bahwa analisis data adalah sebuah proses yang dijalani peneliti dengan cara mencari serta menyusun hasil penelitian dengan sistematis. Data yang diperoleh diorganisasikan pada sebuah kategori-kategori tertentu dan melakukan sintesa serta dibuatkan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan oleh peneliti sejak sebelum peneliti turun ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai mendapatkan

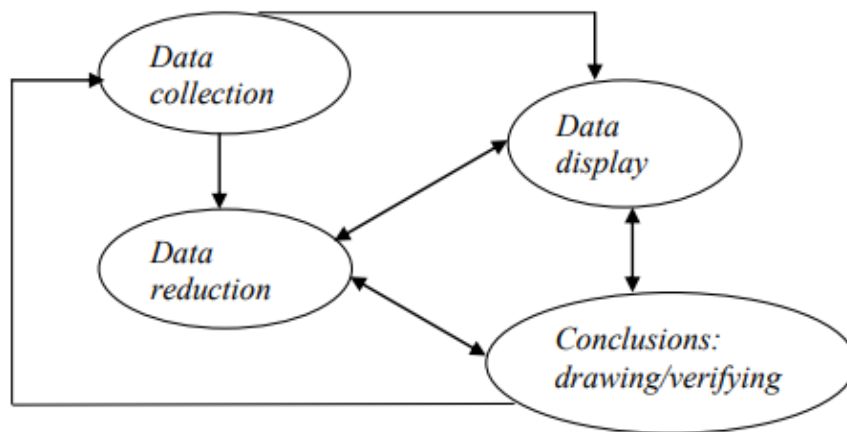
data di lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 337-338) mengungkapkan bahwa pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai mengumpulkan data. Pada saat dilakukan wawancara, peneliti harus menganalisis jawaban yang diberikan responden. Jika setelah dianalisis pada saat responden memberikan jawaban terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan kembali proses wawancara hingga mendapatkan data yang dirasa kredibel. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga mendapatkan data yang jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2. Langkah Analisis data Dalam bentuk Flow Chart

Gambar 3.2 merupakan alur pelaksanaan analisis. Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa setelah peneliti selesai mengumpulkan data, selanjutnya peneliti melakukan antisipatori dan selanjutnya melakukan reduksi data. Langkah-langkah analisis data memang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan dan langkahnya harus berurutan. Untuk mendapatkan data yang baik maka peneliti sebaiknya melakukan langkah-langkah analisis tersebut sesuai dengan urutan yang benar.

Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.3. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

Gambar 3.3 menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (2009, hlm 16-21), yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data (data Reduction) merupakan sebuah proses memilih, memusatkan, perhatian, menyederhanakan, pengabstrakan, dan mentransformasi data mentah yang didapat dari hasil pengambilan data di lapangan, sehingga data tersebut memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;
- b. Penyajian data (Data Display) merupakan sekumpulan data atau informasi yang tersusun dan dapat memberikan kemungkinan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa table, uraian singkat, grafik dan lain sebagainya. Penyajian data seperti itu akan membuat data mudah untuk dipahami;
- c. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing* atau *Verification*), setelah proses reduksi data dan penyajian data maka peneliti dapat menarik simpulan pada sebuah penelitian, meskipun simpulan yang ditemukan hanya bersifat sementara karena jika tidak ditemukan bukti kuat pada penelitian selanjutnya simpulan tersebut dapat berubah. Tetapi jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap pertama didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka simpulan yang ditemukan merupakan simpulan yang dapat dipercaya.

Berikut ini merupakan beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif adalah sebagai berikut:

- a. Mengobservasi perilaku santri dan masyarakat pada saat pelatihan kewirausahaan dalam membentuk karakter wirausaha;
- b. Melakukan wawancara dengan pengelola, pengajar, santri dan masyarakat di lingkungan Ponpes Miftahul Ihsan berkaitan dengan program kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat;
- c. Melakukan wawancara dengan santri dan masyarakat berkaitan dengan perilaku saat melaksanakan pelatihan kewirausahaan di ponpes Miftahul Ihsan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat;
- d. Melakukan wawancara dengan santri dan masyarakat terkait kondisi sebelum dan sesudah bergabung dalam pelatihan kewirausahaan.
- e. Membaca dan menjabarkan pernyataan dari instruktur, mencari pengertian yang sesuai dengan cara menuliskan hal yang penting sekaitan dengan konsep kunci yang dijadikan penelitian dalam bentuk definisi, pernyataan, unsur-unsur dan factor-faktornya;
- f. Mengorganisasikan tulisan-tulisan yang diambil dari sumber data ke dalam kategori yang sama untuk diklarifikasi;
- g. Mengorganisasikan kategori yang sudah disusun dan disambungkan dengan kategori lain sehingga akan diperoleh hasil sebuah data yang tersusun sistematis dan saling berhubungan satu dengan yang lain;
- h. Mengkaji susunan kalimat yang sistematis dan relevan dengan tujuan penelitian;
- i. Melengkapi data penelitian dengan cara menganalisis data yang didapatkan dari wawancara observasi maupun dokumentasi;
- j. Menganalisis data hasil penelitian baik itu dari wawancara, observasi dan dokumentasi dan dituangkan dalam bentuk kalimat menjadi jawaban sebuah penelitian;
- k. Tahap akhir setelah menyusun jawaban penelitian, peneliti menyusunnya dalam sebuah laporan penelitian.

3.6. Isu Etik

Keabsahan data penelitian diperiksa berdasarkan pada kriteria tertentu. Moleong (2013, hlm 324), mengatakan bahwa keabsahan data ditetapkan dengan teknik yang berdasar pada kriteria tertentu. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), kepastian (conformability).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data penelitian. Triangulasi merupakan teknik dalam memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek data menggunakan pihak lain di luar penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Sedangkan Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari ponpes Miftahul Ihsan, pengajar kewirausahaan, pengelola ponpes dan masyarakat sekitar ponpes. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah simpulan terkait penerapan pembentukan karakter peserta didik melalui penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di Ponpes Miftahul Ihsan, Kota Banjar serta karakter masyarakat di Kampung Cisauhan setelah melakukan kolaborasi program kewirausahaan dengan santri Pondok Pesantren Miftahul Ihsan.